

Jurnal Inen Paer

Pusat Studi Kebudayaan Universitas Nahdlatul Ulama NTB

Vol. 1, No, 1, Juni 2024

<https://unu-ntb.e-journal.id/jip>

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CREDIT RISK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lestari Etika Suci

lestarietikasuci@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta-Indonesia

Abstrak

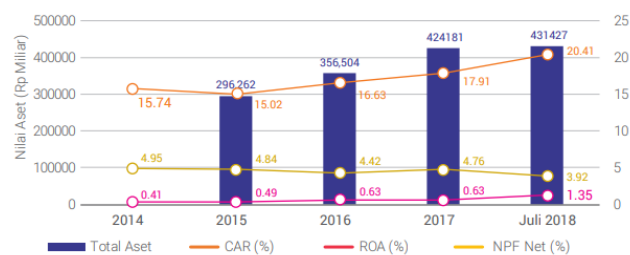
Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara CSR, Nonprofit sharing financial, profit sharing financial dan risiko kredit yang dalam hal ini menggunakan NPF sebagai indikatornya lalu menggunakan variable moderasi yaitu intellectual capital terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Data diperoleh dari laporan triwulan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 yang terpilih menjadi sampel. Sumber data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (www.idx.co.id) dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis datanya melalui uji statistik deskriptif, uji chow, dan terakhir peneliti melakukan pengujian hipotesis dan untuk mengetahui hasil moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* atau uji MRA. Berdasarkan hasil penelitian ini, keempat variable yang digunakan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di BEI, namun ketika diuji dengan variable moderasi yaitu intellectual capital, ia mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Lalu kemudian ketika diuji variable moderasinya dengan semua variable independent, hanya CSR dan NFP yang dapat diterima hipotesisnya dan variable yang lain ditolak.

Kata kunci : *CSR, NFP, Kinerja Keuangan, Intellectual Capital*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *State of the Global Islamic Economy* tahun 2018, keuangan Syariah global tahun 2016 tercatat memperoleh pemasukan sebesar USD 2.202 miliar. Pada tahun 2022 diproyeksikan meningkat menjadi USD 3.782 miliar. Sementara itu, sektor perbankan syariah komersial tahun 2016 menerima pemasukan USD 1.599 miliar dan diproyeksikan akan mengalami peningkatan menjadi USD 2.439 miliar pada tahun 2022 dan berdasarkan data yang diungkapkan oleh *Thomson Reuters'* tahun 2018, Indonesia masuk ke dalam 10 besar pemilik aset keuangan syariah terbesar di dunia menjadi pertanda bahwa Indonesia semakin kompeten untuk turut serta melejitkan perkembangan keuangan syariah di dunia.

Table 1.1 Kondisi kinerja bank syariah



Sumber: OJK, 2018.

Berdasarkan table 1.1, sektor perbankan Syariah, jika dilihat dari jumlah aset, rasio kecukupan modal (CAR), potensi pengembalian (ROA), dan penurunan kredit macet (NPF Net), data perbankan syariah di tahun 2014 hingga 2018 menunjukkan tren yang positif. Per Juli 2018, aset bank syariah telah mencapai Rp 431.4 triliun dengan CAR 20.41 persen, ROA 1.35 persen, serta NPF Net sebesar 3.92 persen. Sehingga keuangan Syariah dianggap memiliki posisi yang sangat baik dilihat dari aset yang dimiliki. Namun kenyataannya, kontribusi keuangan syariah dalam impact investing masih sangat terbatas, termasuk di Indonesia.

Masalah utama bank syariah adalah modal yang dimilikinya. Supaya dapat menepis isu-isu negatif yang mengatakan bank syariah sama saja dengan bank konvensional, maka diperlukan upaya bank syariah untuk meningkatkan

kinerja perusahaannya sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perbankan syariah.

Kinerja perusahaan dapat dilihat pada nilai perusahaannya. Perlakuan terhadap perhitungan nilai perusahaan tergantung pada tujuan penilaiannya. Metode penilaian perusahaan tradisional menggambarkan sumber daya dasar bagi perusahaan untuk beroperasi dalam hal lahan klasik, tenaga kerja dan aset ekonomi lainnya¹. Namun, di era modern ini, perusahaan di seluruh dunia telah mengakui bahwa sumber daya tidak berwujud perusahaan lebih mungkin untuk berkontribusi pada perusahaan dalam mencapai dan mempertahankan kinerja yang unggul². Oleh karena itu, manajemen modal intelektual (IC) yang efektif telah diakui sebagai sumber terpenting penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif organisasi modern, termasuk keuangan.

Penelitian tentang IC menunjukkan minat yang berkelanjutan di sektor jasa dan khususnya di lembaga keuangan³. Begitupun pada praktik CSR dan pengungkapannya. Implementasi CSR merupakan salah satu strategi perusahaan untuk memberi manfaat dan menyejahterakan stakeholders. Mengingat bahwa dalam melaksanakan operasi bisnis, selain untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi perusahaan juga harus memberikan manfaat dan memperhatikan kesejahteraan stakeholders, karena stakeholders memegang peranan penting dalam keberlanjutan bisnis suatu perusahaan⁴. Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) semakin menarik perhatian investor, konsumen, pemasok, karyawan, dan pemerintah dalam beberapa

¹ Tasawar Nawaz dan Roszaini Haniffa, "Determinants of Financial Performance of Islamic Banks: An Intellectual Capital Perspective," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 2 (2017): 130–42, <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>.

² Kathleen M. Eisenhardt, "Top Management Teams and The Performance of Entrepreneurial Firms," *Small Business Economics* 40, no. 4 (2013): 805–16, <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9473-0>.

³ Mahfoudh Abdul Kareem Al-Musali dan Ku Nor Izah Ku Ismail, "Intellectual Capital and its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164, no. August (2014): 201–7, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>.

⁴ Halil Akmes, Sercan Aras, dan Kadriye Akmes, "Financial Performance and Social Media: A Research on Tourism Enterprises Quoted in Istanbul Stock Exchange (BIST)," *Procedia Economics and Finance* 39, no. November 2015 (2016): 705–10, [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30281-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30281-7).

tahun belakangan ini dan menjadi kunci utama bagi stakeholders dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan atau tidak ⁵.

Selain aktivitas CSR pada perusahaan, pembiayaan dalam perbankan Syariah juga menjadi hal yang penting. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat non performing financing (NPF). Besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank.

Di Indonesia, risiko kredit pada bank syariah harus mendapat perhatian khusus karena bank menghadapi tingkat NPF yang tinggi. Bank Indonesia (bank sentral Indonesia) mensyaratkan tingkat NPF maksimum untuk industri perbankan menjadi 5% ⁶. Namun berdasarkan statistik yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPF Bank syariah mencapai 8,28% per Oktober 2019. Sehingga penelitian tentang risiko kredit perlu dilakukan karena ia berguna untuk mengukur kinerja keuangan bank ⁷.

Ada beberapa penelitian seperti ⁸ yang menyatakan bahwa NPF pasca krisis global mengalami kondisi yang baik dan penelitian yang dilakukan oleh ⁹ menyatakan bahwa rasio NFP memiliki tingkat signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Namun dilain sisi penelitian yang dilakukan oleh ¹⁰ mengatakan bahwa kinerja bank sangat dipengaruhi oleh permodalan, kualitas aset, sedangkan variabel ekonomi makro tidak berpengaruh terhadap

⁵ Shankar Savita, "Financial inclusion in India: Do microfinance institutions address access barriers," *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives* 2, no. 1 (2013): 60–74.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Bank Indonesia," 2013.

⁷ Nanteza Haniifah, "Determinants of Non-performing Loans (NPLs) in Ugandan Commercial Banks," *Taylor's Business Review* 5, no. 2 (2015): 137–53.

⁸ Irma Setyawati dkk., "Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Kesehatan Pada Bank Syariah di Indonesia," *Ecodemica* 1, no. 2 (2017): 149–61.

⁹ Damanhur dkk., "What is the determinant of non-performing financing in branch Sharia regional bank in Indonesia," *Emerald Reach Proceedings Series* 1 (2018): 265–71, <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>.

¹⁰ Faaza Fakhrunnas, Faiza Husnayeni Nahar, dan Hilman Fikri Albana, "Effects of Macroeconomics Factors toward Efficiency in Banking," *Jejak* 11, no. 2 (2018): 390–400, <https://doi.org/10.15294/jejak.v11i2.16059>.

kinerja keuangan bank Syariah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan¹¹ menyatakan bahwa kualitas pembiayaan dan rasio model berpengaruh terhadap tingkat risiko perbankan syariah di Malaysia. Padahal, bank syariah memiliki lebih banyak modal yang membuat keuntungan tidak stabil¹².

Pada penelitian sebelumnya kebanyakan hanya mengaitkan dua variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah saja. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh pembiayaan dan risikonya terhadap kinerja keuangan perbankan. Sehingga pada penelitian kali ini, penelitian ini mengambil CSR sebagai variable tambahan dan intellectual capital untuk melihat pengaruh kinerja keuangan perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah Resources Based Theory. RBT merupakan teori yang membahas tentang sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. RBT menjelaskan bahwa menciptakan daya saing yang berkelanjutan¹³. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan bersaing sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. RBT berfungsi sebagai gagasan utama dalam mendefinisikan apa yang mendasari keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan¹⁴.

Teori RBT memiliki kaitan erat untuk meningkatkan kinerja perusahaan¹⁵. Modal intelektual sebagai sumber daya perusahaan dapat

¹¹ Faridah Najuna Misman dkk., "Islamic Banks Credit Risk: A Panel Study," *Procedia Economics and Finance* 31, no. December (2015): 75–82, [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01133-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01133-8).

¹² Mohammad Bitar, Philippe Madiès, dan Ollivier Taramasco, "What Makes Islamic Banks Different? A Multivariate Approach," *Economic Systems* 41, no. 2 (2017): 215–35, <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2016.06.003>.

¹³ Jay B. Barney, David J. Ketchen, dan Mike Wright, "The Future of Resource Based Theory: Revitalization or Decline?," *Journal of Management* 37, no. 5 (2011): 1299–1315, <https://doi.org/10.1177/0149206310391805>.

¹⁴ Rana Tanveer Hussain dan Abdul Waheed, "Strategic Resources and Firm Performance: An Application of the Resource Based View," *Lahore Journal of Business* 7, no. 2 (2019): 59–94, <https://doi.org/10.35536/ljb.2019.v7.i2.a3>.

¹⁵ Wernerfelt Birger, "A Resource-Based View of the Firm," *Strategic Management Journal* 5, no. 2 (1984): 171–80.

memaksimalkan peningkatan kinerja. Dalam hal ini modal intelektual mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh ¹⁶ menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Model ini terbatas pada informasi keuangan, tidak memerlukan waktu keberadaan minimum, dan memberikan informasi tentang efisiensi aset berwujud dan tidak berwujud yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai dalam suatu perusahaan. Kemudian kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROA.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan meliputi aspek penghimpunan dan penyaluran dana dalam periode tertentu dengan indikator pengukuran berupa kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan ¹⁷. Indikator pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan Return on Aset (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih, dalam hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor¹⁸. Rumus perhitungann ROA:

$$\text{ROA} = \text{EAT (Earning After Tax)}/\text{Total asset}$$

CSR merupakan variable yang digunakan untuk melihat mekanisme dalam perusahaan, dimana perusahaan mengintegrasikan aspek sosial

¹⁶ Juan Pablo García Castro, Diego Fernando Duque Ramírez, dan Jenny Moscoso Escobar, “The Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance In Colombian Listed Banking Entities,” *Asia Pacific Management Review* 26, no. 4 (2021): 237–47, <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.002>.

¹⁷ Imam Ghozali Nindya Humanitisri, “Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi, dan Visibilitas Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara CSR dengan Reputasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016),” *Diponegoro Journal of Accounting* 7, no. 4 (2019): 1–13.

¹⁸ Dini Dwi Wardani dan Lailatus Sa’adah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening,” *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi* 5, no. 1 (2020): 15–28.

lingkungan dalam aktivitas bisnis serta interaksinya dengan stakeholders¹⁹. Datanya dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan. Laporan ini adalah dokumen penting yang mewakili perusahaan dalam domain publik²⁰.

Non Profit Sharing Financing merupakan salah satu cara yang ditempuh bank dalam rangka menyalurkan dana kepada masyarakat. Produk dari bank berbasis pembiayaan non profit sharing terdiri dari murabahah, salam dan istishna²¹. Non profit sharing dengan sistem mark up dinilai lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan sistem bagi hasil. Hal ini dikarenakan keuntungan bank telah diketahui di awal akad, sehingga tingkat pembiayaan non profit sharing akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Menurut Abusharbeh (2014) indikator non profit sharing financial dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PJB = \frac{\text{Total non profit sharing financing (murabahah financing + istishna financing + salam financing)}}{\text{Total Funding}}$$
 Profit Sharing Financing merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan Syariah di Indonesia untuk melihat hasil pembiayaan secara keseluruhan²². Pembiayaan ini dibagi menjadi dua akad, yaitu mudharabah dan musyarakah. Akad mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan profit and loss sharing. Sedangkan akad musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian

¹⁹ Dewanto Putra Wicaksono, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

²⁰ Guangyou Zhou dkk., "Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit," *Energy Economics* 97 (2021): 105190, <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105190>.

²¹ Setiawan Budi Utomo Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers), 2016).

²² Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia Saputri, "The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2018): 82, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.82-92>.

keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing²³.

Pada kedua akad, bank akan menikmati peningkatan bagi hasil ketika keuntungan nasabah meningkat dan bank tidak wajib membayar bagi hasil kepada nasabah penghimpun dana secara berkala tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak pernah mengalami negative spread. Rumus yang digunakan dalam menghitung profit sharing, yaitu:

$$\text{PSR} = \text{Mudharabah musyarakah} / \text{Total Pembiayaan}$$

Credit Risk atau risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibankewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku²⁴. Pembiayaan bermasalah pada bank syariah merupakan kredit yang sulit untuk dilunasi karena adanya gap atau faktor eksternal di luar kemampuan debitur.

Pada perbankan syariah tercermin dari nilai NPF (non performing financing). NPF merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dan dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut²⁵. NPF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}$$

Intellectual Capital merupakan bahan intelektual yang formal, menawan, dan bermanfaat untuk menghasilkan kekayaan dengan menciptakan aset nilai yang lebih besar. Intellectual capital diklasifikasi oleh (Abdullah & Sofian, 2012) pada modal relasional, modal struktural, dan modal manusia.

²³ Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadianto, "ARTICLE Asia-Pacific Management and Business Application 2 (2) 98-110 Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri) investment versus non Islamic investment ratio, Islamic income versus non Isl," *Asia-Pacific Management and Business Application* 2, no. 2 (2013): 98–110.

²⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

²⁵ TeguhP udjo Mulyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan* (Jakarta: Djambatan, 2000).

Dalam hal ini modal intelektualnya menggunakan iB-Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) dengan tahapan sebagai berikut ²⁶:

$$VA=OP+EC+D+A, \quad VACA=VA/CE, \quad CE=\text{Total Aset-Aset Tak Berwujud}, \\ VAHU=VA/HV, \quad STVA=SC/VA, \quad SC=VA-HC, \quad IB\text{-}VAICTM = VAHC + \\ STVA + VACA.$$

Keterangan:

VA: Value Adde

OP: Operating Profit

EC: Employee Costs

D: Depreciation

A: Amortization

CE: Capital Employed = Nilai Buku Aset Bersih

HC: Human Capital (Total Biaya Gaji Karyawan)

SC: Structural Capital

VAIC: Value Added Intellectual Coefficient

B. METODE

Penelitian ini akan menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari laporan triwulan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 yang terpilih menjadi sampel. Sumber data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (www.idx.co.id). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio baik itu variable CSR, NFP, kinerja keuangan yang menggunakan roa sebagai proksi dan intellectual capital. Pengambilan sampelnya menggunakan Teknik purposive sampling, di mana purposive sampling merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang diajukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Perbankan Syariah yang tergabung pada IDX selama tahun 2015-2020.

²⁶ Nawaz dan Haniffa, "Determinants of Financial Performance of Islamic Banks: An Intellectual Capital Perspective."

- b. Laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di OJK atau situs bank yang berhubungan dan dapat diakses dari tahun 2016-2020.

Data yang didapat kemudian diolah dan dilakukan pengujian penelitian dengan menggunakan aplikasi E-views 10 dengan melalui uji statistik deskriptif, uji chow, dan terakhir peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hasil moderasi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* atau uji MRA. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Berikut merupakan persamaan model MRA: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$

Keterangan:

a: konstanta; b: koefisien regresi

Y: ROA, X1: CSR , X2: NPSF. X3: PSF, X4: NFP , Z: *Intellectual Capital*, e: koefisien eror

C. **HASIL**

Dipahami bahwa dengan 20 pengamatan, nilai rata-rata Y (ROA) adalah 1,139000, median 0,770000, maximum 7,890000 dan minimum 0,050000. Dalam variabel X1 (CSR) nilai rata-rata 0,668500, median 0650000, nilai maximum 0,770000 dan nilai minimum 0,520000. Dalam variabel X2 (NPSF) nilai rata-rata 12527059, median 14105200, nilai maximum 15353519, dan nilai minimumnya 35398.00. Dalam variabel X3 (PSR) nilai rata-rata 5309591, median adalah 5219236, maximum 6666533, dan minimumnya adalah 2880614. Dalam variabel X4 (NFP) nilai rata-rata 4.554500, median 4.805000, maximum 6.430000, dan minimumnya 2.890000. Dalam variable moderasi (VAIC) nilai rata-rata 1.998500, nilai median adalah 1.945000, nilai maximum adalah 3.630000 dan nilai minimum adalah 1.410000.

Hasil diberikan dalam kolom tujuh pada median dari Tabel 1, menunjukkan hubungan antara Intellectual capital yang mampu memperkuat

hubungan CSR terhadap kinerja keuangan bank Syariah dengan tingkat signifikan 1%. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan²⁷ yang menyatakan adanya hubungan yang kuat antara Intellectual capital dengan CSR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Uji Chow

Tabel 2. Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.820579	(3,71)	0.4868
Cross-section Chi-square	2.726784	3	0.4357

Sumber: Olah Data, 2022

Table 2 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section yaitu 0.4868, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga common effect model (CEM) lebih tepat digunakan dibanding fixed effect model (FEM). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh²⁸ yang menyatakan bahwa uji *common effect model* (CEM) lebih cocok digunakan daripada uji *fixed effect model* (FEM).

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

²⁷ Ali Wiranata, Suhenda, Rama, "Intellectual Capital Dan Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia: Sebuah Kajian Konsep Dan Empiris," *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3, no. 2 (2018): 195, <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.178>.

²⁸ Ahmad Afandi dan Slamet Haryono, "Pengaruh Islamicity Performance Index dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020" 6, no. 1 (2022): 1-14.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.096122	0.324558	-0.296164	0.7680
X2	2.03E-08	1.42E-08	1.436323	0.1554
X3	-4.14E-09	7.77E-09	-0.532800	0.5959
X4	0.015818	0.130526	0.121186	0.9039
Z	0.018307	0.193453	0.094632	0.9249
X1Z	0.050829	0.171198	0.296903	0.7674
X2Z	3.05E-09	4.05E-09	0.753231	0.4538
X3Z	-9.23E-10	3.31E-09	-0.278994	0.7811
X4Z	-0.050220	0.049892	-1.006583	0.3176
C	1.098273	0.467337	2.350068	0.0216
R-squared	0.179863	Mean dependent var		0.995625
Adjusted R-squared	0.074417	S.D. dependent var		0.924613
S.E. of regression	0.889544	Akaike info criterion		2.720253
Sum squared resid	55.39020	Schwarz criterion		3.018006
Log likelihood	-98.81012	Hannan-Quinn criter.		2.839631
F-statistic	1.705737	Durbin-Watson stat		1.896994
Prob(F-statistic)	0.103945			

Table 3. Hasil *Moderated Regression Analysis* Sumber: Olah Data, 2022

Hasil yang diperoleh dari *Common Effect Model* dimana: $Y = 1.098273 - 0.096122 (X1) + 2.03E-08 (X2) - 4.14E-09 (X3) + 0.015818 (X4) - 0.050829 (X1Z) + 3.05E-09 (X2Z) - 9.23E-10 (X3Z) - 0.050220 (X4Z) + 0.018307 (iB-VAICTM)$. Uji Koefisien Determinasi (R^2). Diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.074417 dari penelitian. Bisa dikatakan bahwa 7% Profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh (X1), (X2), (X3), (X4), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain diluar variable yang diambil.

Uji Simultan (Uji F)

Diketahui nilai probabilitas F statistic sebesar 0,10 lebih besar dari 0,05 atau ($0,10 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank Syariah tidak diterima karena nilai koefisien regresi sebesar -0.096122 dan nilai signifikan sebesar 0.7680. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA tidak akan mempengaruhi CSR pada bank Syariah yang terdaftar di BEI. Namun pada penelitian yang dilakukan

oleh ²⁹ menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Non profit sharing finance berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank Syariah tidak diterima karena nilai koefisien sebesar 2.03E-08 dan nilai signifikan sebesar 0.1556, sehingga non profit sharing finance tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai sig. > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan nilai positif tidak signifikan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh ³⁰ menyatakan bahwa non profit finance mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Profit sharing finance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank Syariah tidak dapat diterima karena nilai koefisien sebesar - 4.14E-09 dan nilai signifikan sebesar 0.5959, sehingga Profit sharing finance tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena nilai sig. > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan nilai negative tidak signifikan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh ³¹ menyatakan bahwa profit sharing finance dapat mempengaruhi kinerja keuangan sedangkan Felani *et al.* (2020) menyatakan bahwa rasio bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dalam rasio ini, semakin tinggi nilai proporsi bagi hasil akan menyebabkan penurunan penyajian keuangan bank syariah dan semakin rendah nilai proporsi bagi hasil akan meningkatkan nilai kinerja keuangan bank syariah.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Risiko kredit (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank Syariah tidak dapat diterima karena nilai koefisien sebesar 0.015818 dan nilai signifikan sebesar

²⁹ Francesco Gangi dkk., "Corporate Social Responsibility and Banks' Financial Performance," *International Business Research* 11, no. 10 (2018): 42, <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n10p42>.

³⁰ Rita Rosiana, Syihabudin Syihabudin, dan Siti Nurmeilani, "The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia," *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 3, no. 1 (2019): 22, <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i1.5520>.

³¹ Lisna Wahyu Pudyastuti, "The Effect of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit Ratio (FDR) on Financial Performance Sharia Banking In Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 7, no. 2 (2018): 170–81.

0.9039. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis keempat ditolak karena risiko kredit dengan proksi NPF tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan Syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini menandakan bahwa perbankan memiliki pendapatan yang yang rendah dan return on assets (ROA) juga rendah sehingga mereka memiliki risiko kredit yang cukup besar³². Namun penelitian yang dilakukan oleh³³ menyatakan bahwa perbankan di turki masih mampu menangani risiko kredit yang dihadapi, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan aset tanpa jaminan yang mampu menaikkan jumlah uang yang disisihkan bank untuk menutupi kerugian kredit ekspektasian.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank Syariah dapat diterima dengan nilai koefisien sebesar 0.018307 namun nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.9249 sehingga nilai sig > 0.05. Hasil ini menyatakan bahwa variable intellectual capital berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini didukung oleh³⁴ yang menyatakan bahwa intellectual capital (VAICTM) merupakan faktor penentu dalam kinerja keuangan perusahaan. Sehingga teori sumber daya yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan komparatif berkelanjutan dan mendapatkan keuntungan maksimal dengan memiliki dan menguasai aset strategis berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud dapat tercapai dan dapat terlaksana.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa Intellectual capital memperkuat CSR terhadap kinerja keuangan bank Syariah. Hipotesis ini dapat diterima

³² Toha Barizi dkk., "Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Moderasi NPF terhadap Intervensi BOPO dan CAR pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia 2019-2021 Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (2022): 328–44, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.651>.

³³ Ramazan Ekinci dan Gulden Poyraz, "The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey," *Procedia Computer Science* 158 (2019): 979–87, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>.

³⁴ Christian Acuña-Opazo dan Oscar Contreras González, "The Impacts of Intellectual Capital on Financial Performance and Value-Added of The Production Evidence From Chile," *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 26, no. 51 (2021): 127–42, <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>.

dengan nilai koefisien sebesar 0.050829 namun nilai signifikan sebesar 0.7674 yang menandakan bahwa nilai $\text{sig} > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka variable intellectual capital dinyatakan dapat memperkuat CSR namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan³⁵ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif namun secara statistik tidak signifikan antara VAIC dan indikator kinerja keuangan (ROA).

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa Intellectual capital memperkuat hubungan non profit sharing finance terhadap kinerja keuangan bank Syariah. Nilai koefisien sebesar 3.05E-09 dan nilai signifikan sebesar 0.4538, maka hipotesis ini ditolak sehingga variable intellectual capital tidak dapat memoderasi non profit sharing sehingga ia tidak dapat memberikan manfaat lebih bagi kinerja perusahaan.

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa Intelektual capital memperkuat hubungan profit sharing finance terhadap kinerja keuangan bank Syariah. Hipotesis ini ditolak karena nilai koefisien sebesar - 9.23E-10 dan nilai signifikan sebesar 0.7811 di mana nilai $\text{sig} > 0.05$. sehingga perusahaan dianggap tidak mampu memberikan layanan yang maksimal untuk nasabah baik berupa layanan pembiayaan maupun layanan usaha.

Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa Intelektual capital melemahkan hubungan NPF terhadap kinerja keuangan bank. Hipotesis ini diterima karena nilai koefisien besar -0.050220 namun nilai signifikan sebesar 0.3176. Dari hasil tersebut terlihat bahwa model intelektual mampu mempengaruhi hubungan NPF terhadap kinerja keuangan bank Syariah namun tidak signifikan, hal ini mungkin dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian. Pada dasarnya salah satu risiko dalam perbankan syariah adalah adanya pembiayaan yang cenderung tidak dapat ditagih. Secara umum, kredit disebut sebagai potensi kehilangan aset berharga yang disebabkan oleh kemungkinan penurunan kelayakan kredit pihak lawan atau ketidakmampuannya untuk

³⁵ Nasif Ozkan, Sinan Cakan, dan Murad Kayacan, "Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector," *Borsa Istanbul Review* 17, no. 3 (2017): 190–98, <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>.

memenuhi kewajiban kontraktual³⁶. Melalui hasil analisis ini modal intelektual memoderasi hubungan NPF terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah dianggap mampu menangani risiko kredit dengan memanfaatkan intellectual capital pada perusahaan khususnya perbankan Syariah yang terdaftar di BEI.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, keempat variable yang digunakan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di BEI, namun ketika diuji dengan variable moderasinya yaitu intellectual capital, ia mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Lalu kemudian ketika diuji variable moderasinya dengan semua variable independent, hanya CSR dan NFP yang dapat diterima hipotesisnya dan variable yang lain ditolak. Masih banyak keterbatasan yang harus dilengkapi oleh peneliti selanjutnya sehingga diharapkan kepada peneliti yang akan meneliti dengan topik yang sama dapat melengkapi atau menambah variable lain yang dapat digunakan dalam mengkaji atau meneliti tentang kinerja keuangan dan intellectual capital.

DAFTAR PUSTAKA

- Acuña-Opazo, Christian, dan Oscar Contreras González. “The Impacts of Intellectual Capital on Financial Performance and Value-Added of The Production Evidence From Chile.” *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 26, no. 51 (2021): 127–42. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>.
- Afandi, Ahmad, dan Slamet Haryono. “Pengaruh Islamicity Performance Index dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020” 6, no. 1 (2022): 1–14.
- Aisjah, Siti, dan Agustian Eko Hadiano. “ARTICLE Asia-Pacific Management and Business Application 2 (2) 98-110 Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri) investment versus non Islamic investment ratio, Islamic

³⁶ Muhammad Nawaz, Alias Mat Nor, dan Habibah Tolos, “Moderating Role of Intellectual Capital between Relationship of Bank Specific Factors and Credit Risk of Islamic Banks,” *SEISENSE Journal of Management* 2, no. 4 (2019): 79–87, <https://doi.org/10.33215/sjom.v2i4.173>.

- income versus non Isl.” *Asia-Pacific Management and Business Application* 2, no. 2 (2013): 98–110.
- Akmese, Halil, Sercan Aras, dan Kadriye Akmese. “Financial Performance and Social Media: A Research on Tourism Enterprises Quoted in Istanbul Stock Exchange (BIST).” *Procedia Economics and Finance* 39, no. November 2015 (2016): 705–10. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30281-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30281-7).
- Al-Musali, Mahfoudh Abdul Karem, dan Ku Nor Izah Ku Ismail. “Intellectual Capital and its Effect on Financial Performance of Banks: Evidence from Saudi Arabia.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164, no. August (2014): 201–7. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.068>.
- Barizi, Toha, Rifky Fathoni, Zuni Fitrowati, dan Umrotul Khasanah. “Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Moderasi NPF terhadap Intervensi BOPO dan CAR pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia 2019-2021 Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (2022): 328–44. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.651>.
- Barney, Jay B., David J. Ketchen, dan Mike Wright. “The Future of Resource Based Theory: Revitalization or Decline?” *Journal of Management* 37, no. 5 (2011): 1299–1315. <https://doi.org/10.1177/0149206310391805>.
- Birger, Wernerfelt. “A Resource-Based View of the Firm.” *Strategic Management Journal* 5, no. 2 (1984): 171–80.
- Bitar, Mohammad, Philippe Madiès, dan Ollivier Taramasco. “What Makes Islamic Banks Different? A Multivariate Approach.” *Economic Systems* 41, no. 2 (2017): 215–35. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2016.06.003>.
- Damanhur, Wahyuddin Albra, Ghazali Syamni, dan Muhammad Habibie. “What is the determinant of non-performing financing in branch Sharia regional bank in Indonesia.” *Emerald Reach Proceedings Series* 1 (2018): 265–71. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>.
- Eisenhardt, Kathleen M. “Top Management Teams and The Performance of Entrepreneurial Firms.” *Small Business Economics* 40, no. 4 (2013): 805–16. <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9473-0>.
- Ekinci, Ramazan, dan Gulden Poyraz. “The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey.” *Procedia Computer Science* 158 (2019): 979–87. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fakhrunnas, Faaza, Faiza Husnayani Nahar, dan Hilman Fikri Albana. “Effects of Macroeconomics Factors toward Efficiency in Banking.” *Jejak* 11, no. 2 (2018): 390–400. <https://doi.org/10.15294/jejak.v11i2.16059>.
- Gangi, Francesco, Mario Mustilli, Nicola Varrone, dan Lucia Michela Daniele. “Corporate Social Responsibility and Banks’ Financial Performance.”

- International Business Research* 11, no. 10 (2018): 42.
<https://doi.org/10.5539/ibr.v11n10p42>.
- García Castro, Juan Pablo, Diego Fernando Duque Ramírez, dan Jenny Moscoso Escobar. “The Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance In Colombian Listed Banking Entities.” *Asia Pacific Management Review* 26, no. 4 (2021): 237–47.
<https://doi.org/10.1016/j.apmr.v.2021.03.002>.
- Haniifah, Nanteza. “Determinants of Non-performing Loans (NPLs) in Ugandan Commercial Banks.” *Taylor’s Business Review* 5, no. 2 (2015): 137–53.
- Hussain, Rana Tanveer, dan Abdul Waheed. “Strategic Resources and Firm Performance: An Application of the Resource Based View.” *Lahore Journal of Business* 7, no. 2 (2019): 59–94.
<https://doi.org/10.35536/ljb.2019.v7.i2.a3>.
- Keuangan, Otoritas Jasa. “Peraturan Bank Indonesia,” 2013.
- Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers), 2016.
- Misman, Faridah Najuna, Ishaq Bhatti, Weifang Lou, Syamsyul Samsudin, dan Nor Hadaliza Abd Rahman. “Islamic Banks Credit Risk: A Panel Study.” *Procedia Economics and Finance* 31, no. December (2015): 75–82.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01133-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01133-8).
- Mulyo, TeguhP udjo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan, 2000.
- Nawaz, Muhammad, Alias Mat Nor, dan Habibah Tolos. “Moderating Role of Intellectual Capital between Relationship of Bank Specific Factors and Credit Risk of Islamic Banks.” *SEISENSE Journal of Management* 2, no. 4 (2019): 79–87. <https://doi.org/10.33215/sjom.v2i4.173>.
- Nawaz, Tasawar, dan Roszaini Haniffa. “Determinants of Financial Performance of Islamic Banks: An Intellectual Capital Perspective.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 2 (2017): 130–42.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>.
- Nindya Humanitisri, Imam Ghozali. “Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi, dan Visibilitas Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara CSR dengan Reputasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016).” *Diponegoro Journal of Accounting* 7, no. 4 (2019): 1–13.
- Ozkan, Nasif, Sinan Cakan, dan Murad Kayacan. “Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector.” *Borsa Istanbul Review* 17, no. 3 (2017): 190–98.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>.

- Pudyastuti, Lisna Wahyu. "The Effect of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit Ratio (FDR) on Financial Performance Sharia Banking In Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 7, no. 2 (2018): 170–81.
- Rosiana, Rita, Syihabudin Syihabudin, dan Siti Nurmeilani. "The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia." *Syi`ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 3, no. 1 (2019): 22. <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i1.5520>.
- Savita, Shankar. "Financial inclusion in India: Do microfinance institutions address access barriers." *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives* 2, no. 1 (2013): 60–74.
- Setyawati, Irma, Sugeng Suroso, Delila Rambe, dan Yulia Susanti. "Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Kesehatan Pada Bank Syariah di Indonesia." *Ecodemica* 1, no. 2 (2017): 149–61.
- Sudarsono, Heri, dan Miranti Aprilia Saputri. "The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2018): 82. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.82-92>.
- Wardani, Dini Dwi, dan Lailatus Sa'adah. "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening." *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi* 5, no. 1 (2020): 15–28.
- Wicaksono, Dewanto Putra. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Wiranata, Suhenda, Rama, Ali. "Intellectual Capital Dan Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia: Sebuah Kajian Konsep Dan Empiris." *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3, no. 2 (2018): 195. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.178>.
- Zhou, Guangyou, Yongkun Sun, Sumei Luo, dan Jiayi Liao. "Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit." *Energy Economics* 97 (2021): 105190. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105190>.